

**JISATSU YANG TERJADI DIKALANGAN SD & SMP DI
JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

DARA EKA MUTIARA

NIM.05110107



**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

JISATSU YANG TERJADI DIKALANGAN PELAJAR SD & SMP DI JEPANG

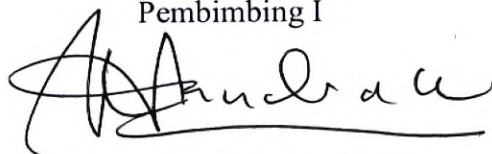
Telah diuji dan diterima pada hari Senin, 24 Agustus 2009 dihadapan panitia ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji



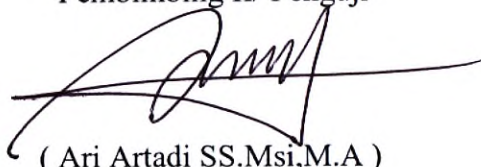
(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing I



(Sandra Herlina, S.S, M. A)

Pembimbing II/ Penguji

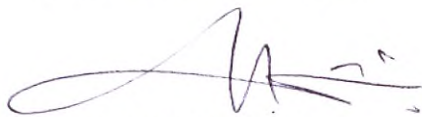


(Ari Artadi SS.Msi, M.A)

Disahkan oleh:

Ketua

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan

Fakultas Sastra



(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

“ JISATSU YANG TERJADI DIKALANGAN SD& SMP DI JEPANG

Merupakan karya tulis ilmiah yang penulis susn dibawah bimbingan Ibu Sandra herlina,SS.MA dan Pak Ari Artadi,SS.Msi.MA tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana / karya orang lain. Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini sudah saya buat sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2009

Penulis

Dara Eka Mutiara

ABSTRAK

Dara Eka Mutiara, 05110107. Jisatsu yang terjadi dikalangan pelajar SD dan SMP di Jepang, Jakarta: Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada 2009.

Penelitian ini mengambil tema bunuh diri atau jisatsu yang terjadi dikalangan pelajar SD dan SMP di Jepang. Di Jepang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya bunuh diri di Jepang antara lain pendidikan, faktor keluarga dan faktor - faktor lainnya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah hal – hal apa yang meyebabkan para pelajar melakukan tindakan bunuh diri. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan faktor – faktor apa yang mempengaruhi bunuh diri pelajar di Jepang terjadi, Kesimpulan dari penelitian ini adalah bunuh diri yang dilakukan oleh pelajar di Jepang disebabkan untuk menghindari masalah – masalah yang tak sanggup mereka hadapi. Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang lain.

Kata Kunci : Bunuh Diri, Pelajar Jepang

概略

ドラエカムティアラ 05110107 「日本で小学生と中学生に起こる自殺」 ジャカルタ大学文学部
日本語がくりょジャカルタ, 2009年8月24日

日本で小学生と中学生に起こる自殺

この論文の研究の中心は、日本である小学生と中学生の自殺事件のテーマである。日本では自殺事件を起こる要因がいくつかあって、教育、家族などである。この研究の問題の中心はどうして、日本である小学生と中学生たちは自殺するかを知りたいと思っている。そしてこの研究の目的は自殺事件のなかでどんな要因があるかを理解して説明することである。この論文の結論としては、日本である小学生と中学生たちは学生^{がくせい}の生活問題などをたまらいから自殺事件は起こると思^{おも}っている。その点からいろいろ要因が出たと理解できた。最後にこの研究から他人に参考になるように筆者の期待したいともっている。

論文のキーワード 自殺、学生（小学生、中学生）

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sastra pada fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih adalah “ Jisatsu yang dilakukan oleh siswa SD dan SMP Di Jepang”. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai macam rintangan baik suka maupun duka yang tidak dapat penulis lupakan. Namaun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu kritik yang tidak dapat membangun dan saran – saran sangat diharapkan dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Papa, Mama atas segala cinta, doa, dukungan serta moral yang telah diberikan kepadaku selama ini.
3. Terima kasih kepada Ibu Sandra Herlina SS. MA, yang telah memberikan dukungan, kepada ku dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Terima kasih kepada Bapak Ari Artadi SS, Msi.MA selaku dosen pembaca dalam skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Syamsul Bahri S.S selaku ketua program studi bahasa dan sastra Jepang dan selaku ketua penguji siding skripsi.
6. Terima kasih kepada Ibu Dr.Hj.Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra
7. Terima kasih kepada Ibu Julia Pane S.S selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya selama kuliah.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada ku selama penyusunan skripsi, khususnya untuk Aa dadi yang selalu membantu untuk memperbaiki laptop yang terkadang suka error, dan rieka yang selalu membantu dan menemaniku dalam proses penyusunan skripsi ini. Caca juga, yang sudah membantu menge-print skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman – teman kuliah Deny, Uning, Indah, Wa ode, Halim, Iyunk. Nursih yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya kepada ku dan seluruh teman – teman ku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.
11. Terima kasih kepada para staf secretariat yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.

12. Terima kasih kepada para staf Perpustakaan yang telah membantu penulis untuk mencari buku.

Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini akan memberikan manfaat, khususnya bagi para pembaca yang membutuhkannya.

Jakarta, 24 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi.....	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Skripsi.....	iii
ABSTRAK.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Permasalahan.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Landasan Teori.....	9
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	10

1.9	Sistematika Penulisan.....	11
-----	----------------------------	----

BAB II SISTEM PENDIDIKAN JEPANG

2.1	Sejarah Pendidikan Jepang.....	12
-----	--------------------------------	----

2.2	Sistem Pendidikan Jepang.....	14
-----	-------------------------------	----

2.3	Pendidikan Sekolah Dasar di Jepang.....	17
-----	---	----

2.4	Pendidikan Sekolah Menengah di Jepang.....	21
-----	--	----

BAB III FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA DIKALANGAN

PELAJAR SD & SMP DI JEPANG

3.1.	Faktor Pendidikan.....	29
------	------------------------	----

3.2.	Faktor Psikologis.....	36
------	------------------------	----

3.3.	Faktor Komunikasi.....	41
------	------------------------	----

BAB IV	KESIMPULAN.....	43
---------------	------------------------	-----------

BIBLIOGRAFI.....	45
-------------------------	-----------

GLOSSARY.....	47
----------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindakan bunuh diri bukan merupakan hal yang asing lagi bagi bangsa Jepang, tindakan bunuh diri tersebut pernah diikuti dengan ritual - ritual tertentu dan menjadi tradisi dalam kebudayaan Jepang yang dijunjung tinggi. Adapun tindakan bunuh diri biasanya dilakukan apabila seorang individu terkait dengan berbagai masalah seperti, rasa putus asa, rasa tanggung jawab kepada pekerjaan yang tak terselesaikan dan lain-lain. Dalam kehidupan orang Jepang tindakan bunuh diri amat terpuji karena hal ini disebabkan tidak adanya konsep dosa dalam kepercayaan mereka. Hal inilah yang menyebabkan tindakan bunuh diri amat lumrah dan tinggi jumlahnya.

Namun, bagi bangsa Indonesia, bunuh diri adalah suatu tindakan yang berdosa dalam konsep berbagai pandangan agama-agama dunia. Namun disaat keadaan krisis yang sedang melanda banyak negara sekarang ini, fenomena mengambil jalan pintas bunuh diri menjadi sebuah alternatif yang banyak dipilih,

tak hanya kalangan orang dewasa, tetapi juga oleh remaja, bahkan anak – anak yang masih bersekolah ditingkat dasar. Karena hal tersebut akan menyelesaikan masalah individu tersebut. Tindakan bunuh diri tidak hanya dikalangan orang tua saja namun juga dikalangan anak muda atau remaja.

Bunuh diri pada remaja menjadi sebuah indikasi adanya ketidakmampuan anak remaja dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi, bunuh diri yang terjadi pada anak dan remaja sering berhubungan dengan stress yang terjadi sesaat. Selain itu ditambah lagi dengan persoalan yang menurut mereka sulit dipecahkan, Misalnya mereka mengalami kebuntuan, tidak ada orang yang dianggap peduli, maka bunuh diri terkadang menjadi jalan akhir yang ditempuh.

Bunuh diri adalah perbuatan menghentikan hidup sendiri, yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Namun bunuh diri ini juga dapat dilakukan oleh tangan orang lain. Misalnya: korban meminta seseorang untuk membunuhnya, maka ini sama dengan ia telah menghabisi nyawanya sendiri. Dimana, menghilangkan nyawa, menghabisi hidup atau membuat diri menjadi mati oleh sebab tangan kita atau tangan suruhan, adalah tindakan menghilangkan nyawa sendiri dengan menggunakan segala macam cara.

Definisi Suicide

Definition: The act of deliberately or intentionally taking one's own life.

Suicidal behavior is any deliberate action that has a potentially

*life-threatening consequences, such as taking a drug overdose or deliberately crashing a car.*¹

Definisi bunuh diri: suatu tindakan yang dilakukan secara meyakinkan untuk mengakhiri hidup seseorang. Tindakan bunuh diri adalah setiap upaya yang potensial mengancam hidup seseorang, seperti misalnya meminum obat dengan dosis berlebihan atau menabrakan kendaraan.

Kasus jisatsu yang terjadi di Jepang, yang dilakukan oleh kaum muda berusia antara 15-24 tahun menunjukkan bahwa kasus tersebut terjadi pada usia sekolah, yaitu antara sekolah dasar sampai perguruan tinggi, namun jisatsu yang terjadi dikalangan anak sekolah dasar masih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan jisatsu yang terjadi di kalangan SMP sampai perguruan tinggi.

Jisatsu yang terjadi pada kaum muda atau kaum pelajar, seperti yang telah disebutkan di atas rata – rata disebabkan oleh perilaku seseorang, faktor keluarga, ujian, faktor ekonomi keluarga, dan diskriminasi rasial²

Kehidupan seseorang sebagai pelajar di Jepang sangatlah berat. Kehidupan dapat diartikan sebagai cara, hal atau keadaan hidup yang dialami seseorang. Para pelajar di Jepang dimulai dari sekolah SD sudah harus mengikuti proses belajar yang berat, karena mengalami berbagai tekanan yang sangat berat dari luar dirinya, baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekolah dan pendidikannya.

¹ <http://dying.about.com/od/glossary/g/suicide.html> 7mei 2009

² Mamoru Iga, *Suicide and Economic in Japan* (University of California Press, 1986)hal 135

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang serta menerima pendidikan. Peranan Orang tua sangatlah penting, orang tua di Jepang khususnya ibu, memiliki peranan yang penting bagi perkembangan seorang anak. Seorang ibu tidak hanya memberikan serta menyediakan makanan yang bergizi bagi anak – anaknya, namun juga membantu anak – anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah serta membantu dalam menghadapi ujian³. Oleh sebab itu orang tua di Jepang telah mempersiapkan pendidikan yang terbaik serta kelanjutan pendidikan bagi anak – anaknya sejak mereka kecil⁴.

Jepang saling bersaing agar anaknya dapat sukses dalam pendidikannya, karena kesuksesan seorang anak dalam pendidikan merupakan cerminan dari kesuksesan sebuah keluarga⁵. Hal ini menyebabkan para orang tua mewajibkan anak – anak mereka agar belajar keras supaya mereka dapat menghadapi ujian. Keinginan atau niat baik ini, diartikan sebagai tekanan yang berlebihan oleh anak – anak mereka. Tekanan – tekanan dari orang tua tersebut dapat menyebabkan anak – anak tertekan sehingga menimbulkan depresi.

Sedangkan tekanan di dalam dunia pendidikan datang dari sistem pendidikan Jepang yang menerapkan sistem ujian sebagai salah satu cara untuk mendapatkan manusia – manusia yang berkualitas. Walaupun sistem ujian

³ Anne E.Immamura,urban Japanese Housewife (University of Hawaii press,1987)hal 19

⁴ Sayidiman suryohadiprojo, Manusia dan masyarakat Jepang dalam perjuangan hidup, (Jakarta:UI Press,1987) hal 216.

⁵ Erza F.Vogel, Jepang Jempol Jakarta,1982. hal 211

memberikan dampak positif bagi Negara Jepang, namun sistem ujian Jepang juga bisa berdampak negatif bagi para pelajarnya.

Tekanan yang dapat menimbulkan depresi tersebut dapat memicu seseorang untuk melakukan hal – hal negatif termasuk jisatsu. Jisatsu dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu dengan menjatuhkan diri dari sebuah gedung bertingkat, menabrakan diri pada kereta yang sedang berjalan, gantung diri, atau dengan meminum obat tidur. Namun tidak hanya tekanan di atas saja yang dapat memicu terjadinya jisatsu, tetapi jisatsu juga dapat dilakukan oleh siswa – siswa yang mengalami kegagalan dalam pendidikannya.

Meningkatnya tekanan yang memaksa anak – anak masuk dalam persaingan menuju kesuksesan sosial membuat jumlah anak yang tidak punya tempat, waktu dan teman bermain bertambah. Masa kecil mereka dihabiskan dengan tekanan, harapan, dan paksaan dari orang tua mereka untuk belajar. Penyalahgunaan hak – hak anak untuk tumbuh dan belajar dengan bebas merupakan akibat dari pengaturan yang berlebihan yang telah mendominasi masyarakat Jepang masa kini. Para orang tua telah memberikan kepercayaan kepada sekolah, khususnya guru yang mengajar kedisiplinan kepada anak – anak mereka. Para orang tua masa kini kurang mempunyai keyakinan pribadi dalam mendidik anak.

Makna *ijime* menurut kamus *nihon go kokugo daijiten*:

いじめの弱いものなどを苦しめたり悩ませたりすること。

*Ijimeru no yowai mono nado o kurushimetari nayamasetari suru koto.*⁶

⁶ Nihon go kokugo daijiten dai 2 gyō, dai ippan dai issatsu hakko, hal 53.

Artinya: seseorang yang di *ijime* oleh sekelompok orang itu adalah orang yang fisiknya lemah, tidak memiliki tubuh yang sempurna (cacat) dan orang tersebut akan menderita dan cemas setiap kelompok orang yang akan meng *ijime* nya.

Dalam *Ijime* terdapat 2 istilah *ijimekko* yaitu anak yang meng *ijime* dan *ijimerareko* yaitu anak yang di *ijime*. Pada umumnya yang menjadi *ijimerareko* adalah seorang anak yang lemah, pendiam, tidak pandai dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan anak yang tergolong pandai dalam pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi *jisatsu* selain *ijime* yaitu, hubungan dalam keluarga yang terlalu banyak tuntutan atau aturan yang membuat anak tertekan, dan sistem pendidikan di Jepang yang menuntut mereka belajar dengan waktu yang sangat padat sehingga hasil dari belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini juga bisa menyebabkan anak tersebut mendapat nilai jelek atau pun tidak naik kelas, selain itu juga lingkungan sekitar yang membuat anak merasa malu dan rasa ketidakpuasan dalam memiliki sesuatu⁷.

Emile Durkeim (1951) mendefinisikan sejumlah tipe bunuh diri berdasarkan kondisi sosial atau kultural dimana bunuh diri itu terjadi. Salah satu

⁷ [http://saniroy.wordpress.com/2006/10/18/sedikit-mengupas-ijime/\(14april2009\)](http://saniroy.wordpress.com/2006/10/18/sedikit-mengupas-ijime/(14april2009))

tipenya adalah bunuh diri yang diformalkan, yaitu tindakan bunuh diri yang disetujui. Contohnya adalah adat hara-kiri di Jepang⁸.

Bunuh diri yang dilakukan masyarakat Jepang hampir setiap hari saat ini sudah dilakukan diberbagai kalangan masyarakat bahkan bunuh diri dikalangan pelajar pun saat ini sudah mulai banyak dilakukan. Dalam penelitian ini saya akan membahas dan memfokuskan faktor apa yang menyebabkan bunuh diri yang terjadi di Jepang sekarang ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut, mengapa bunuh diri di Jepang menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih terus berkembang?

1.3. Pembatasan Masalah

Bunuh diri yang dilakukan dikalangan pelajar adalah masalah sosial yang cukup tinggi di Jepang, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah hal – hal apa yang menyebabkan para pelajar melakukan tindakan bunuh diri. Dalam penulisan skripsi ini saya hanya akan membahas bunuh diri di kalangan pelajar khususnya pelajar SD dan SMP di Jepang.

⁸ psikologi abnormal(edisi ke-9).Gerald.C.Davison,John .M.Neale,Ann M.Kring.PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006.hal 325

1.4. Rumusan Permasalahan

Jepang merupakan salah satu negara yang paling tinggi tingkat bunuh dirinya dibandingkan dengan negara lain. Menurut data kepolisian di Jepang satu tahun bisa mencapai 80.000 lebih masyarakat Jepang melakukan bunuh diri, terhitung setiap harinya kurang lebih 80 orang, baik dari kalangan pejabat, artis terkenal, ibu rumah tangga, bahkan sampai dikalangan pelajar pun hal ini sudah terjadi. Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya bunuh diri di kalangan pelajar di Jepang bisa sampai terjadi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kepada pembaca faktor apa yang mempengaruhi masyarakat Jepang untuk melakukan bunuh diri, dan mengapa aksi bunuh diri tersebut menjadi suatu budaya bagi masyarakat Jepang itu sendiri.

Penulis juga berharap agar hasil dari penelitian ini berguna bagi pembaca dan berguna bagi siapa pun yang akan mengkaji topik ini lebih dalam lagi. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menjelaskan faktor apa yang mempengaruhi bunuh diri dikalangan pelajar di Jepang terjadi?

2. Menjelaskan mengapa bunuh diri di Jepang menjadi suatu budaya yang sampai saat ini terus berkembang.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam, psikologi abnormal yaitu suatu teori tentang bunuh diri yang didasari penelitian dalam bidang psikologi sosial dan kepribadian yang menyatakan bahwa beberapa tindakan bunuh diri dilakukan karena keinginan kuat untuk lari dari kesadaran diri yang menyakitkan, yaitu, kesadaran yang menyakitkan atas kegagalan dan kurangnya keberhasilan yang diatribusikan orang yang bersangkutan pada dirinya (Baumeister, 1990).

Teori dari Durkheim ia adalah seorang sosiolog, dengan teorinya suicide altruistic atau bunuh diri karena kepentingan orang lain, Contohnya seseorang melakukan bunuh diri karena apa yang dikorbankan untuk orang lain merupakan suatu kepuasan bagi orang yang melakukan bunuh diri) bunuh diri altruistic juga dianggap sebagai respons terhadap berbagai tuntutan sosial. Beberapa orang yang bunuh diri merasa sangat menjadi bagian suatu kelompok dan mengorbankan diri untuk melakukan hal yang dianggapnya akan menjadi kebaikan bagi masyarakat⁹. Teori yang kedua yang dipakai dalam penelitian skripsi ini yaitu teori suicide egoistic (bunuh diri yang tidak boleh melanggar norma – norma atau aturan – aturan yang sudah ditetapkan, contohnya seorang anak melakukan ijime disekolah,

⁹ Gerald C.Davison,dkk,Psikologi Abnormal edisi ke-9 hal 427

dimana ijime tersebut dilarang di sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

1.7. Metode Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan, pada saat mengkaji data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu cara kerja membahas suatu masalah dengan cara mengklasifikasikan data serta memberikan penjelasan tentang keterangan yang terdapat pada data.

Buku-buku yang dijadikan bahan penelitian ini didapat dari perpustakaan The Japan Foundation, Universitas Darma Persada. Buku - buku yang dijadikan referensi adalah mengenai masyarakat Jepang, agama dan kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu penulis menggunakan data dari internet untuk mendukung penelitian ini.

1.8. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi orang Jepang sehingga masyarakat Jepang lebih memilih untuk bunuh diri. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai masyarakat Jepang khususnya Jisatsu yang terjadi di kalangan pelajar di Jepang.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan permasalahan, Tujuan penelitian, Landasan teori, Metode penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan, Skema penelitian.

Bab II Penulis menjelaskan tentang sistem pendidikan di Jepang

Bab III Penulis menjelaskan tentang hubungan *jisatsu* dengan *ijime* dan Analisis dari teori yang dipakai.

Bab IV Kesimpulan